

## Produksi pembesaran lobster huna capit merah (*Cherax quadricarinatus*) di kolam





© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif .....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Persyaratan produksi.....	2
5 Cara pengukuran dan pemeriksaan .....	4
Bibliografi .....	6
 Tabel 1 - Persyaratan kualitas air .....	 3
Tabel 2 - Pemberian pakan pada lobster.....	3
Tabel 3 - Target produksi berdasarkan tingkat ukuran tebar lobster .....	4





## Prakata

Standar ini disusun agar dapat digunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu lobster huna capit merah yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis 65-05-S2 Perikanan Budidaya serta telah dibahas dalam rapat-rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 24 Juni 2010 di Bandung, serta telah memperhatikan:

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
2. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.23/MEN/2006 tentang Pelepasan Varietas Lobster Huna Capit Merah Sebagai Varietas Unggul.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 24 Januari 2011 sampai dengan 25 Maret 2011 dengan hasil akhir RASNI.



## Produksi pembesaran lobster huna capit merah (*Cherax quadricarinatus*) di kolam

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi, cara pengukuran dan pemeriksaan produksi pembesaran huna capit merah (*Cherax quadricarinatus*) di kolam.

### 2 Acuan normatif

SNI 7675, *Pakan buatan untuk lobster air tawar (Cherax sp)*.

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **benih**

benih yang dihasilkan dari hasil pemijahan

#### 3.2

##### **produksi pembesaran lobster huna capit merah di kolam**

suatu rangkaian kegiatan pra produksi, proses produksi dan panen lobster huna capit merah pembesaran di kolam

#### 3.3

##### **kolam**

wadah budidaya yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mampu menampung air dan dapat digunakan sebagai tempat pemeliharaan lobster

#### 3.4

##### **lobster huna capit merah**

jenis udang air tawar yang secara taksonomi termasuk spesies *Cherax quadricarinatus*, dengan ciri khas kedua capitnya terdapat warna merah pada udang jantan sedangkan pada betina tidak ada

#### 3.5

##### **pembesaran lobster huna capit merah**

suatu rangkaian kegiatan pra produksi, proses produksi dan pemanenan untuk menghasilkan lobster ukuran konsumsi

#### 3.6

##### **pemanenan**

kegiatan pengambilan hasil budidaya secara total setelah masa pemeliharaan

#### 3.7

##### **pra produksi**

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi lobster huna capit merah dengan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi lokasi, sumber air, wadah, benih, peralatan, bahan kimia dan pakan



### 3.8

#### **proses produksi**

rangkaian kegiatan untuk memproduksi lobster huna capit merah

### 3.9

#### **shelter**

tempat berlindung lobster terbuat dari bahan PVC, bambu, botol plastik, lobster

### 3.10

#### **sintasan**

persentase jumlah lobster huna capit merah yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah lobster yang ditebar

## **4 Persyaratan produksi**

### **4.1 Praproduksi**

#### **4.1.1 Lokasi perkolaman**

- a) Lahan : tidak tercemar
- b) Tanah : tanah yang stabil
- c) Keasaman tanah : 5,5 - 8,5
- d) Sumber air : ketersediaan air mencukupi selama proses produksi dan sesuai baku mutu air

#### **4.1.2 Wadah budidaya**

- a) Konstruksi kolam: tanah atau permanen (bak) yang mampu menampung air dengan bahan konstruksi tidak mencemari komoditi dan lingkungan serta mudah dikeringkan.
- b) Volume wadah mampu menunjang pertumbuhan secara optimal, dengan kedalaman kolam minimal 50 cm.

#### **4.1.3 Benih**

Benih huna capit merah (*Cherax quadricarinatus*), bebas penyakit dan cemaran lainnya atau dari unit pembenihan bersertifikat.

#### **4.1.4 Bahan**

- a) Pakan buatan sesuai SNI 7675.
- b) Pakan alami.
- c) Bahan kimia dan obat-obatan yang terdaftar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **4.1.5 Peralatan**

- a) Pengukur kualitas air: pH meter, termometer, DO meter, *secchi disk*.
- b) Peralatan perikanan: hapa, waring, aerator, pompa air, shelter, ember, serok, cangkul, penggaris dan timbangan.

### **4.2 Proses produksi**

#### **4.2.1 Kualitas air**

Kualitas air yang dipersyaratkan selama proses produksi sesuai Tabel 1.



Tabel 1 - Persyaratan kualitas air

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Suhu	°C	25 – 29
2	pH	tidak ada	6,5 – 8,5
3	Oksigen terlarut.	mg/l	$\geq 4$
4	Ammonia (NH <sub>3</sub> )	mg/l	< 0,1
5	Kecerahan	cm	25

#### 4.2.2 Penebaran

Ukuran dan padat tebar sesuai Tabel 3.

#### 4.2.3 Pakan

Pemberian pakan selama proses produksi sesuai Tabel 2.

Tabel 2 - Pemberian pakan pada lobster

No	Ukuran (cm)	Dosis pakan (% biomass)	Frekuensi (kali/hari)
1	5 – 7,5	4 – 6	min. 2
2	7,5 – 10	3 – 5	min. 2
3	10 – 11,5	2 – 4	min. 2
4	11,5 – 12,5	1 – 4	min. 2
5	> 12,5	1 – 3	min. 2

#### 4.3 Waktu pemeliharaan

Lama pemeliharaan lobster maksimal 180 hari.

#### 4.4 Pemanenan

##### 4.4.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam melakukan pemanenan adalah air bersih dan es.

##### 4.4.2 Alat

Jaring kantong, jala tebar, anco, ember besar, serok dan bak penampungan serta peralatan lainnya untuk pemanenan.

##### 4.4.3 Waktu panen

Dilakukan saat sore hari atau pagi hari.

##### 4.4.4 Cara panen

Lobster ditangkap dengan jaring dan/atau secara gravitasi bersamaan dengan pembuangan air ke pintu pengeluaran yang telah disiapkan perangkap berupa jaring kantong. Lobster yang di pelihara dalam bak dipanen dengan cara mengangkat *shelter*.



#### 4.4.5 Target produksi

Berdasarkan tingkat ukuran tebar lobster sesuai Tabel 3.

**Tabel 3 - Target produksi berdasarkan tingkat ukuran tebar lobster**

No	Padat tebar (ekor/m <sup>3</sup> )	Ukuran tebar (cm)	Waktu pemeliharaan (hari)	Sintasan minimal (%)	Ukuran panen (cm)
1	25	5	100	60	11,5
2	10	11,5	80	70	15

#### 4.4.6 Monitoring lobster dan lingkungan

- Parameter kualitas air sesuai dengan Tabel 1, kesehatan lobster dan pertumbuhan dimonitor secara periodik minimal satu bulan sekali.
- Data hasil monitoring dicatat dan disimpan secara baik.
- Data hasil monitoring dianalisis untuk digunakan sebagai dasar dalam pemeliharaan berikutnya.

### 5 Cara pengukuran dan pemeriksaan

#### 5.1 Amoniak (NH<sub>3</sub>)

Dilakukan dengan menggunakan *water test kit* dan dinyatakan dengan miligram per liter (mg/l).

#### 5.2 Bobot lobster

Dilakukan dengan menimbang lobster menggunakan timbangan, dinyatakan dalam gram (g).

#### 5.3 Biomas

Dilakukan dengan menghitung populasi lobster air tawar dikalikan dengan berat rata-rata per ekor, yang dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

#### 5.4 Jumlah pakan

Dilakukan dengan menghitung bobot rata-rata ikan (minimal dari 30 ekor ikan sampel) dikalikan dengan jumlah populasi ikan yang ditebar dikalikan dengan persentase tingkat pemberian pakan yang telah ditetapkan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

#### 5.5 Pemeriksaan hama

Cara pemeriksaan hama dilakukan secara visual terhadap organisme pengganggu baik yang bersifat predator maupun kompetitor.

#### 5.6 Pemeriksaan kesehatan

- Pengambilan contoh untuk pengujian kesehatan ikan dilakukan secara acak sebanyak 1 % dari populasi, dengan jumlah minimal 5 ekor baik untuk pengamatan visual maupun mikroskopik.
- Pengamatan visual dilakukan untuk pemeriksaan adanya gejala penyakit dan kesempurnaan morfologi ikan.
- Pengamatan mikroskopik dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri) di laboratorium.



## 5.7 Kecerahan

Dilakukan dengan menggunakan piring seki berupa piringan berwarna putih bergaris hitam yang diberi tali/tangkai dan dimasukkan ke dalam wadah pemeliharaan. Kecerahan dinyatakan dengan mengukur jarak antara permukaan air ke piringan saat pertama kali piringan tidak terlihat.

## 5.8 Oksigen terlarut

Dilakukan menggunakan DO meter, pengukuran oksigen air dilakukan di permukaan air dan dasar wadah, dilakukan dengan frekuensi dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.

## 5.9 Padat tebar

Dilakukan dengan menghitung jumlah benih yang ditebar persatuan meter kubik wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam ekor/m<sup>3</sup>.

## 5.10 Panjang total

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan ujung sirip ekor menggunakan jangka sorong atau penggaris yang dinyatakan dalam sentimeter (cm) atau milimeter (mm).

## 5.11 pH

Dilakukan dengan menggunakan pH meter atau pH indikator (kertas lakmus) sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

## 5.12 Ransum harian (F)

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = W \times N \times fr$$

### Keterangan:

- F adalah ransum harian
- W adalah bobot rata-rata lobster
- N adalah jumlah lobster yang hidup
- fr adalah persentase ransum harian

## 5.13 Sintasan

Dilakukan dengan cara menghitung benih ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah benih yang ditebar, dinyatakan dalam persen (%).

## 5.14 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer yang dinyatakan dalam derajat Celcius (°C). Pengukuran suhu air dilakukan di permukaan air dan dasar wadah. Pengukuran dilakukan dengan frekuensi dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.

## 5.15 Waktu pemeliharaan

Dilakukan dengan mencatat waktu mulai benih ditebar sampai dengan saat panen.



## Bibliografi

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.20/MEN/2003 tentang *Klasifikasi Obat Ikan*.











**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)